

 RSUD Dr. (H.C.) Ir. SOEKARNO PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	EARLY WARNING SYSTEM (EWS) OBSTETRI		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman :
	075/Yanmed/2022	00	1 / 3
	Tanggal Terbit :	Ditetapkan, PIL. DIREKTUR RSUD Dr. (H.C.) Ir. SOEKARNO PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	
	01 November 2022	 <u>dr. IRA AJENG ASTRIED</u> Pembina TK.I / IVb NIP. 19770520 200501 2 013	
PENGERTIAN	Sistem peringatan dini yang dapat diartikan sebagai rangkaian sistem komunikasi informasi yang dimulai dari deteksi awal, dan pengambilan keputusan selanjutnya. Diteksi dini merupakan gambaran dan isyarat terjadinya gangguan fungsi tubuh yang buruk atau ketidakstabilitas fisik pasien sehingga dapat menjadi kode dan atau mempersiapkan kejadian buruk dan meminimalkan dampaknya, penilaian untuk mengukur peringatan dini ini menggunakan <i>Early Warning Score</i>		
TUJUAN	1. Mengenali kegawatan dan mencegah kejadian henti jantung di rumah sakit 2. Menjamin resusitasi yang optimal pada pasien dengan kegawatan 3. Menjamin tindakan bantuan hidup dasar dan lanjut dilakukan secara cepat dan efektif pada korban henti jantung 4. Perawatan paska resusitasi yang optimal.		
KEBIJAKAN	Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung nomor: 188.4/114.a/KEP/RSUDP/2022 tentang Pelayanan dan Asuhan Pasien (PAP) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung		
PROSEDUR	1. Lakukan pemeriksaan terhadap 11 parameter fisiologis yang ada di form <i>Early Warning Score</i> pada pasien		



**RSUD Dr. (H.C.) Ir. SOEKARNO
PROVINSI KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG**

EARLY WARNING SYSTEM (EWS) OBSTETRI

No. Dokumen

075/Yanmed/2022

No. Revisi

00

Halaman :

2 / 3

Obstetri.

2. Jika skor 0 (parameter hijau/ pasien stabil), maka monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala setiap 4 jam.
3. Jika skor 1 - 4 (kategori kuning/ resiko rendah), maka:
 - 3.1. Assessment segera oleh perawat/ bidan (response time maksimal 5 menit)
 - 3.2. Jika diperlukan assessment oleh dokter jaga
 - 3.3. Konsultasikan ke DPJP jika terdapat gejala eklamsia (nyeri kepala, abdomen, dan gangguan penglihatan) eskalasi perawatan dan monitoring lebih dini (2 jam).
4. Jika skor 5-6 atau score 3 pada satu parameter (kategori oranye/ resiko sedang), maka:
 - 4.1. Asessment segera oleh perawat/ bidan dan dokter jaga bangsal (dengan response time maksimal 5 menit)
 - 4.2. Konsultasikan ke DPJP.
 - 4.3. Eskalasi perawatan dan terapi
 - 4.4. Tingkatkan frekuensi monitoring, minimal setiap 1 jam.
 - 4.5. Jika diperlukan pindahkan ke area yang sesuai/area dengan fasilitas bed side monitor (HCU).
5. Jika skor 7 atau lebih (kategori merah/resiko tinggi), maka:
 - 5.1. Lakukan resusitasi (bebaskan jalan napas, support oksigenasi dan sirkulasi)
 - 5.2. Monitoring secara kontinyu
 - 5.3. Aktivasi sistem code blue kegawatan medis (respon time 10 menit)
 - 5.4. Ambil trolley emergency termasuk defibrilator,
 - 5.5. Konsultasi dokter DPJP dan pertimbangkan



**RSUD Dr. (H.C.) Ir. SOEKARNO
PROVINSI KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG**

EARLY WARNING SYSTEM (EWS) OBSTETRI

No. Dokumen

No. Revisi

Halaman :

075/Yanmed/2022

00

3 / 3

perawatan HCU/ Intensif

6. Jika pasien mengalami henti jantung (nadi karotis tidak teraba), maka:

6.1. Lakukan RJP

6.2. Panggil/ aktivasi code blue henti jantung
(response time maksimal 5 menit)

6.3. Ambil troli emergency termasuk defibrilator.

UNIT TERKAIT

Ruang Kebidanan

DOKUMEN TERKAIT

1. Form *Early Warning System* (EWS) Obstetri
2. Form Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT)
3. Form Rekam Medis Aktivasi Code Blue